

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI MAJASARI  
KECAMATAN CIBOGO KABUPATEN SUBANG**

Rusmini Danumiharja, S. Pd,  
NIP. 196108171982012008.

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, observer, dan subyek yang diteliti. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw*. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang yang terdiri dari 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian tindakan Kelas ini dilaksanakan dua siklus, siklus satu dan siklus dua terdiri dari empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 47,59 yang mencapai ketuntasan 39%, dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 86,67 yang mencapai ketuntasan 86%. Begitu juga dengan hasil observasi perilaku siswa, terdapat peningkatan pada perilaku siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 2,81, skor keaktifan rata-ratanya adalah 3,07, dan skor rata-rata keberanian adalah 2,96 dengan kategori cukup baik. Selanjutnya pada siklus II didapatkan skor rata-rata untuk kerja sama adalah 3,72, skor keaktifan rata-ratanya adalah 3,69, dan skor rata-rata keberanian adalah 3,70 dengan kategori baik.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar dan aktivitas siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia, model pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

## **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum pendidikan dasar menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah terutama sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Sesuai dengan karakteristik anak usia Sekolah Dasar yang suka bermain dan rasa memiliki ingin tahu yang besar, mereka mudah terpengaruh oleh lingkungan dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, dalam pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diusahakan harus tercipta suasana yang kondusif, aktif, kreatif dan efisien serta menyenangkan, dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di kelas IV, pada pembelajaran bahasa Indonesia guru lebih banyak bercerita atau ceramah di depan kelas tanpa memperhatikan karakteristik dan menggali potensi-potensi yang dimiliki siswa. Siswa hanya bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung pasif dan hanya bertindak sebagai pendengar setia pada apa yang diterangkan oleh guru. Akibatnya, siswa tidak tau apa yang diterangkan oleh guru. Kemudian juga siswa cenderung merasa jenuh dan bosan serta malas untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV semester I Sekolah Dasar Negeri Majasari, antara lain.

1. Guru kurang kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
2. Siswa menganggap bahwa Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit.
3. Motivasi belajar siswa kurang.
4. Hasil belajar siswa masih rendah.
5. Proses pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.
6. Sekolah masih kurang dalam menyediakan media pembelajaran.

### C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran membaca kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016?

### D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan Masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan model kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran membaca kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016.

### E. Kajian Teori

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa Negara Republik Indonesia. Selain itu bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua bagi sebagian besar bangsa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Pendidikan bahasa Indonesia adalah pendidikan yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 23)

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*).

Membaca kritis (atau *critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analistis, dan bukan hanya mencari kesalahan (Sufanti, 2010:34).

Membaca kritis adalah berpikir kritis yang diterapkan pada bacaan, dan membaca kritis, pada gilirannya, mengembangkan kebiasaan berpikir kritis. Membaca kritis dimulai

dari kepenasaran intelektual pembaca, hasrat untuk ketelitian, sifat ingin tahunya yang dicirikan dengan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan analitis dan menimbang, ingin tahu realitas, kenyataan, kebenaran, dan ketepatan segala sesuatu.

Pembelajaran jigsaw atau belajar model jigsaw merupakan strategi yang menarik jika materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak harus urut penyampaiannya. Strategi ini memiliki kelebihan yaitu dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Lie (2007: 12) “model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang member kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

Pembelajaran kooperatif jigsaw dalam kompetensi dasar membaca adalah sebagai berikut: Murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Majasari Kabupaten Subang di bagi ke dalam 7 kelompok. Kegiatan diawali dengan berdo'a. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi dan menyampaikan tema yang akan dibahas. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran.

Kemudian Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS), serta kartu kalimat acak yang telah dibagi menjadi 4 kartu dalam setiap kelompoknya. Setiap peserta didik membaca kalimat acak yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Anggota dari kelompok lain yang mendapatkan kartu yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya. Setelah selesai, setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompoknya masing-masing bertugas mengajar teman-temannya.

Kegiatan selanjutnya siswa mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, siswa yang lain menanggapi. Kemudian guru memberikan penghargaan serta menyamakan persepsi atas materi tiap-tiap kelompok.

Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti. kemudian, guru memberikan evaluasi individu. Setelah itu, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

## F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*class action research*) yakni suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-paraktek pembelajaran profesional (Arikunto, 1995).

Penelitian ini dilakukan di SDN. Majasari pada siswa kelas IV, dengan jumlah siswa 28 orang. Penelitian dilaksanakan pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesiaberlangsung.

Prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode penelitian tindakan kelas kolaborasi dengan teman sejawat untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran yang direncanakan dua siklus. Kemudian mengadakan diskusi cara pemecahan masalah yang terjadi dalam aspek mendengarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil diskusi perlunya perbaikan dapat dilihat dengan kegiatan pelaksanaan persiklus. Gambaran keefektifan tindakan yang dilakukan yaitu.

### 1. Perencanaan Awal

- a. Merasakan adanya masalah.
- b. Analisis masalah
- c. Perumusan masalah

### 2. Perencanaan Tindakan

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
- d. Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang meliputi siapa yang melakukan apa, kapan, di mana, dan bagaimana melakukannya. Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat yang bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

#### 4. Pengamatan

Pada bagian pengamatan, dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan. Tujuan dilakukannya pengamatan adalah untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

#### 5. Refleksi

Pada bagian refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang dijumpai dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

### G. Hasil Penelitian

Pada siklus I didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 47,59 dengan bobot 112 dengan interpretasi cukup, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 2,81 dengan interpretasi cukup baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 3,07 dengan interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 2,96 dengan interpretasi cukup baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 11 siswa (39%) dan sisanya 17 siswa (61%) masih belum berhasil mencapai KKM.

Pada siklus II didapatkan bahwa: 1) hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah sebesar 86,67 dengan bobot 197 dengan interpretasi sangat baik, 2) perubahan perilaku siswa, skor rata-rata kerja sama siswa adalah sebesar 3,72 dengan interpretasi baik, skor rata-rata keaktifan siswa adalah 3,69 dengan interpretasi baik, dan skor rata-rata keberanian siswa adalah sebesar 3,70 dengan interpretasi baik, 3) penilaian hasil belajar siswa didapatkan siswa yang sudah berhasil mencapai KKM adalah sebesar 24 siswa (86%) dan sisanya 4 (14%) masih belum berhasil mencapai KKM.

**Tabel 1. Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II**

No	Dimensi/Aspek yang diteliti	Hasil Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Kualitas pembelajaran	47,59%	86,67%	Meningkat
2	Perubahan perilaku siswa	57%	83%	Meningkat
3	Tes hasil belajar	39,3%	85,7%	Meningkat

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semua aspek yang diteliti mengalami peningkatan. Terutama peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative jigsaw*. Dari penelitian selama dua siklus didapatkan bahwa hasilnya sudah mencapai target yang telah ditentukan dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% dari jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Karenanya penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena penelitian sudah berhasil.

## H. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Penerapan model kooperatif *jigsaw* pada pembelajaran membaca kritis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Majasari Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2015/2016.

### 2. Saran

- a. Mengingat penggunaan model pembelajaran *cooperatif jigsaw* dapat mendorong siswa lebih aktif dalam belajar dan meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran, pada materi membaca kritis mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka sekolah yang memiliki karakteristik kelas yang relatif sama dengan kelas penelitian dilangsungkan, dapat menerapkan strategi pembelajaran serupa untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa.
- b. Meskipun penelitian telah berjalan 2 siklus, namun peneliti / guru lain diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan-temuan yang lebih signifikan.

## I. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (1995). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta: Media Makmur Maju Mandiri.
- Lie, A. (2007). *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperatif Learning Di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta. PT Grassindo.
- Sufanti, M. (2010). *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta. Yuma Pustaka.